

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 33 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Manajemen dan Bisnis di Kota Bandung. Adapun lokasi dari populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3. 1
Alamat SMK di Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMK Bandung Selatan 2	Jl. Terusan Borobudur NO. 1-4, Cibaduyut Kidul, Bojong Loa Kidul, Kota Bandung 40239
2	SMK Bina Dharma	JL Babakan Sari 1, No. 131, Bandung
3	SMK Bina Insan Mulia	Jl. Sukasenang VI No.27, Cikutra, Cibeunying Kidul, Kota Bandung 40124
4	SMK Bina Warga Bandung	Jl. Buah Batu No.135 Turangga, Lengkong, Kota Bandung 40164
5	SMK BPI	Jl. Buranrang No.8, Lengkong, Kota Bandung 40262
6	SMK BPP Bandung	Jl. Van Deventer No.14 Kebon Pisang, Sumur Bandung, Kota Bandung
7	SMK Cipta Skill Bandung	Jl. Cikruta Baru Raya No.28, Negla Sari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung
8	SMK Dhyana Sakti	JL Jenderal Ahmad Yani, 107 A, Kebon Pisang, Sumur Bandung, Bandung, 40000
9	SMK Galuh Pakuan	Jl. Sadang Kidul III No.9, Sekeloa, Coblong, Kota Bandung 40134

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Alamat
10	SMK Indonesia Raya	No. 33-B Jl. Surya Sumantri, Sukawarna, Sukajadi, Bandung, 40164
11	SMK Kencana Bandung	Jl Bbk. Surabaya No. 44, Babakan Sari, Kiaracandong, Kota Bandung 40283
12	SMK LPPM-RI 1 Bandung	Jl. Terusan Nilem Barat No. 49 B, Pasir Luyu, Regol, Kota Bandung 40254
13	SMK Ma'arif Bandung	Jl. Galunggung No.9 Lingkar Selatan, Lengkong, Kota Bandung 40263
14	SMK Merdeka Bandung	Jl. Pahlawan No.54 Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung 40124
15	SMK Muhammadiyah 1 Bandung	Jl. Kancil No.1 Malabar, Lengkong, Kota Bandung 40262
16	SMK Muslimin 1 Bandung	Jl. Patuha No.36 Lingkar Selatan, Lengkong, Kota Bandung 40263
17	SMK Mutiara Bandung	Jl. Maleber Utara No.37 Garuda, Andir, Kota Bandung 40184
18	SMK MVP ARS Internasional	Jl. Sekolah Internasional No:1-6, Cicaheum, Kiaracandong, Kota Bandung 40282
19	SMK Nasional	JL. Sadang Serang, No. 17, Sekeloa, Coblong, Bandung, 40134
20	SMK Negeri 1 Bandung	Jl. Wastukencana No. 3, Bandung, Indonesia 40117
21	SMK Negeri 11 Bandung	Jl. Budhi Cilember, Bandung
22	SMK Negeri 3 Bandung	Jl. Solontongan No. 10 Bandung 40264
23	SMK Nusantara Raya	JL Antapani, No. 28, Cicaheum, Kiaracandong, Bandung, 40282
24	SMK Pajajaran 1 Bandung	JL Pajajaran, No. 92, Bandung
25	SMK Pajajaran 2 Bandung	JL Lodaya, No. 38, Turangga, Lengkong, Bandung, 40264
26	SMK Pelita Bandung	Jl. Cikutra No. 9, Sukapada, Cibeunying Kidul, Kota Bandung 40125
27	SMK PGRI Bandung	JL Kencana wangi Utara, Cijawura,

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Alamat
		Buah Batu, Bandung, 40287
28	SMK Profita	Jl. Pajagalan Belakang 67, Astanaanyar, Kota Bandung 40241
29	SMK Puragabaya Bandung	Jl. H.Yasin No.59 Terusan Pasteur, Sukagalih, Sukajadi, Kota Bandung 40162
30	SMK Sumatra 40 Bandung	Jl. Pahlawan No.21 Bandung, Cihaur Geulis, Cibeunying Kaler, Kota Bandung 40122
31	SMK Taman Siswa	Jl. Tamansiswa No.4, Malabar, Lengkong, Kota Bandung 40262
32	SMK Taruna Ganesha	Jl. Pahlawan No. 67, Kel. Sukaluyu, Cibeunying Kaler, Kota Bandung 40123
33	SMK Yasri	Jl. Cigending No.21, Pasirwangi, Ujungberung, Kota Bandung 40618

Sumber: SMK Kota Bandung, data diolah.

2. Subyek Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik/guru mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan Swasta, Bidang Keahlian Manajemen dan Bisnis Kota Bandung. Seperti tercantum pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Populasi SMK Bidang Keahlian Manajemen dan Bisnis di Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah Guru
1	SMK Bandung Selatan 2	A	28
2	SMK Bina Dharma	B	21
3	SMK Bina Insan Mulia	A	40
4	SMK Bina Warga Bandung	A	36
5	SMK BPI	A	16

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah Guru
6	SMK BPP Bandung	A	21
7	SMK Cipta Skill Bandung	B	27
8	SMK Dhyana Sakti	A	21
9	SMK Galuh Pakuan	B	16
10	SMK Indonesia Raya	A	32
11	SMK Kencana Bandung	A	40
12	SMK LPPM-RI 1 Bandung	A	33
13	SMK Ma'arif Bandung	B	13
14	SMK Merdeka Bandung	A	28
15	SMK Muhammadiyah 1 Bandung	A	17
16	SMK Muslimin 1 Bandung	A	24
17	SMK Mutiara Bandung	B	43
18	SMK MVP ARS Internasional	A	16
19	SMK Nasional	A	19
20	SMK Negeri 1 Bandung	A	67
21	SMK Negeri 11 Bandung	A	105
22	SMK Negeri 3 Bandung	A	55
23	SMK Nusantara Raya	A	31
24	SMK Pajajaran 1 Bandung	A	24
25	SMK Pajajaran 2 Bandung	A	19
26	SMK Pelita Bandung	A	26
27	SMK PGRI Bandung	B	24
28	SMK Profita	A	37
29	SMK Puragabaya Bandung	B	21
30	SMK Sumatra 40 Bandung	B	18
31	SMK Taman Siswa	A	23
32	SMK Taruna Ganesha	B	23
33	SMK Yasri	B	22
TOTAL			986

Sumber: Depdiknas Kota Bandung 2014

b. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* dengan anggapan bahwa populasi guru SMK di kota Bandung adalah homogen. Berikut adalah langkah-langkah penarikan sampel:

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menurut Isaac dan Michael (1981: 192), penarikan sampel dapat dilakukan dengan cara-cara menghitung besarnya populasi dari setiap guru sekolah yang terpilih sebagai sampel. Untuk menghitung ukuran sampel, penulis menggunakan rumus yang didasarkan pada presisi estimasi statistik (tingkat ketelitian) 5% sebagai berikut:

$$S = \frac{\chi^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + \chi^2 P(1-P)}$$

Keterangan:

S = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah anggota populasi

P = proporsi populasi → 0,50 (maksimal sampel yang mungkin)

d = tingkat akurasi → 0,05

χ^2 = tabel nilai chi-square sesuai tingkat kepercayaan 0,95 → 3,841

Dalam penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 986 dimasukkan ke dalam rumus tersebut dan menghasilkan nilai 216 (pembulatan) sampel seperti tampak sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841 \times 986 \times 0,5(1-0,05)}{0,05^2(986-1) + 3,841 \times 0,5(1-0,5)}$$
$$S = 216,00389$$

2. Setelah mendapatkan ukuran sampel, agar representatif, setiap subjek populasi diusahakan memiliki peluang yang sama menjadi sampel. Dengan jumlah sampel sebanyak 216 responden, penentuan jumlah masing-masing sampel untuk setiap sekolah dihitung secara proporsional, dengan menggunakan rumus:

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan:

- s = jumlah sampel setiap unit secara proporsi
- S = jumlah seluruh sampel yang didapatkan
- N = jumlah seluruh populasi
- n = jumlah masing-masing unit populasi

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel masing-masing sekolah seperti tampak pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Distribusi Unit Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah Guru	Sampel	Status
1	SMK Negeri 1 Bandung	A	67	14	Negeri
2	SMK Negeri 3 Bandung	A	55	12	Negeri
3	SMK Negeri 11 Bandung	A	105	19	Negeri
4	SMK MVP ARS Internasional	A	16	4	Swasta
5	SMK Merdeka Bandung	A	28	6	Swasta
6	SMK Muslimin 1 Bandung	A	24	5	Swasta
7	SMK Muhammadiyah 1 Bandung	A	17	5	Swasta
8	SMK Kencana Bandung	A	40	9	Swasta
9	SMK Taruna Ganesha	B	23	5	Swasta
10	SMK Puragabaya Bandung	B	21	5	Swasta
11	SMK Bina Warga Bandung	A	36	8	Swasta
12	SMK Ma'arif Bandung	B	13	4	Swasta
13	SMK Profita	A	37	8	Swasta
14	SMK Nusantara Raya	A	31	7	Swasta
15	SMK Indonesia Raya	A	32	7	Swasta
16	SMK Taman Siswa	A	23	6	Swasta

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah Guru	Sampel	Status
17	SMK Dhyana Sakti	A	21	5	Swasta
18	SMK Bandung Selatan 2	A	28	6	Swasta
19	SMK Pelita Bandung	A	26	5	Swasta
20	SMK PGRI Bandung	B	24	5	Swasta
21	SMK Galuh Pakuan	B	16	4	Swasta
22	SMK Bina Insan Mulia	A	40	9	Swasta
23	SMK LPPM-RI 1 Bandung	A	33	7	Swasta
24	SMK BPI	A	16	4	Swasta
25	SMK BPP Bandung	A	21	5	Swasta
26	SMK Pajajaran 2 Bandung	A	19	4	Swasta
27	SMK Pajajaran 1 Bandung	A	24	6	Swasta
28	SMK Mutiara Bandung	B	43	10	Swasta
29	SMK Yasri	B	22	4	Swasta
30	SMK Nasional	A	19	4	Swasta
31	SMK Cipta Skill Bandung	B	27	6	Swasta
32	SMK Sumatra 40 Bandung	B	18	4	Swasta
33	SMK Bina Dharma	B	21	4	Swasta
TOTAL			986	216	

Sumber: DepdikbudKota Bandung 2014

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis. Penelitian ini merupakan tipe penelitian verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan menguji hipotesis. Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Survey Method*, yakni suatu metode penelitian survey yang bertujuan menguji hipotesis dengan cara mendasarkan pada pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu (Rusidi, 1993:19). *Explanatory Survey Method* merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari sumber dengan menggunakan pertanyaan tertulis melalui kuesioner pengumpulan data yang

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperlukan. Konsekuensi metode penelitian ini memerlukan operasionalisasi variabel-variabel yang dapat diukur secara kuantitatif sedemikian rupa untuk dapat digunakan model uji hipotesis dengan metode statistika.

Peneliti menggunakan metode ini dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Tidak semua anggota populasi dijadikan sampel.
2. Unit analisa bersifat individual.
3. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Mengingat masalah yang diteliti adalah gejala sosial, maka gambaran yang diperoleh di samping menggunakan pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistik.

C. Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sebelum hubungan-hubungan antar variabel diadakan pengujian maka setiap variabel akan diukur dan dijabarkan melalui operasionalisasi variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini bersumber dari kerangka teoretis yang dijadikan dasar penyusunan konsep berpikir yang menggambarkan secara abstrak suatu gejala sosial. Variasi nilai dari konsep disebut variabel yang dalam setiap penelitian selalu didefinisikan atau dibatasi pengertiannya secara operasional.

Variabel-variabel yang dioperasionalisasikan adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis-hipotesis penelitian yang dirumuskan, yaitu dengan cara menjelaskan pengertian-pengertian konkret dari setiap variabel, sehingga dimensi dan indikator-indikatornya serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya dapat ditetapkan.

1. Operasional Variabel Mutu Kompetensi Lulusan

Mutu kompetensi lulusan merupakan kemampuan akademis lulusan yang telah menyelesaikan segala tugas dan kewajibannya dalam proses pembelajaran di

sekolah yang terstandarisasi sehingga dapat memiliki modal untuk siap bekerja dalam dunia usaha dan industri.

Dimensivariabel ini meliputi melanjutkan pendidikan, aspek normatif, aspek adaptif, aspek produktif, dan aspek kepribadian.

- a. Dimensi melanjutkan pendidikan didefinisikan sebagai kesiapan lulusan dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi demi tercapainya pengembangan kompetensi yang telah dimiliki sebelumnya.
- b. Dimensi aspek normatif didefinisikan sebagai suatu hasil kerja lulusan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.
- c. Dimensi aspek adaptif didefinisikan sebagai suatu hasil kerja lulusan yang dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kemampuan dan tanggung jawab sosial, yang mencakup program pendidikan SMK.
- d. Dimensi aspek produktif didefinisikan sebagai suatu hasil kerja lulusan yang dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas penguasaan dan pengembangan disiplin ilmu yang terkait dengan bidang profesi yang dikuasai oleh lulusan.
- e. Dimensi aspek kepribadian didefinisikan sebagai suatu hasil kerja lulusan yang dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas aspek kepribadian yang dimiliki oleh lulusan.

Operasional variabel mutu kompetensi lulusan secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel Mutu Kompetensi Lulusan (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
Mutu Kompetensi Lulusan	1. Melanjutkan Pendidikan	• Diterima di Perguruan	1. Lulusan melanjutkan pada jurusan yang	1,2

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
(Z)		Tinggi Negeri	relevan dengan program keahlian di SMK 2. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan menunjukkan kemampuan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya di SMK yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.	
	2. Aspek Normatif	• Penerapan nilai-nilai dan norma di dunia kerja	3. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan dapat menunjukkan kemampuannya dalam menerapkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku sebagai pegangan hidup	3
		• Penerapan nilai-nilai dalam budaya globalisasi	4. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan dapat menunjukkan kemampuannya dalam menguasai dan memahami perubahan-perubahan akibat dampak globalisasi yang mempengaruhi keseluruhan aspek kehidupan siswa 5. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan dapat menunjukkan kemampuannya	4,5

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
			dengan melibatkan diri dengan budaya lokal dan global untuk membuat perbedaan positif dalam kehidupan sosial	
	3. Aspek adaptif	• Pengembangan potensi	<p>6. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan mampu menunjukkan pengetahuan antarbudaya, dan berinteraksi secara efektif dalam berbagai konteks budaya</p> <p>7. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan menunjukkan kemampuannya dalam mengintegrasikan bahan dari berbagai perspektif disiplin ilmu yang menunjukkan minat dalam aktivitas global</p> <p>8. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan menunjukkan kemampuannya dalam mengintegrasikan pengalaman, pengetahuan, dan cara berkomunikasi dengan efektif</p>	6,7,8

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan relasi 	9. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan menunjukkan kemampuannya dalam mengembangkan jaringan kerja dengan rekan kerja lainnya ditempat kerja yang berbeda 10. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan menunjukkan kemampuannya dalam bekerjasama secara kolaboratif dengan anggota tim untuk menyelesaikan tugas	9,10
	4. Aspek Produktif	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan keterampilan kerja 	11. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan menunjukkan kemampuannya dalam menguasai peralatan dan fasilitas yang diperlukan dalam pekerjaan di lapangan 12. Keahlian lulusan sesuai dengan tuntutan pekerjaan dilapangan 13. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan mampu menerapkan teknologi informasi secara tepat guna	11,12, 13
		<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan pengguna 	14. Berdasarkan laporan hasil kerja lulusan di	14,15

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
		lulusan	DU/DI yang bersangkutan, kemampuan lulusan diakui oleh pengguna lulusan 15. Berdasarkan laporan hasil kerja lulusan di DU/DI yang bersangkutan, pengguna lulusan puas dengan kemampuan kerja lulusan	
	5. Aspek Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> Kearifan dalam bertindak dan memecahkan masalah 	16. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan mampu mengendalikan emosi yang ditunjukkan dengan sifat-sifat sabar, tenang, bijaksana, dan berjiwa besar 17. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan mampu menunjukkan kemampuan untuk berpikir kreatif dalam mengambil risiko 18. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan mampu menunjukkan komitmen dalam melaksanakan tugas di tempat kerja 19. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan mampu	16,17, 18,19, 20

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
			menunjukkan kematangan dan kesadaran moral dalam tanggung jawab pengambilan keputusan 20. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan menunjukkan kemampuannya dalam mengintegrasikan pengetahuan untuk evaluasi dan peningkatan keterbatasan diri	
		• Kemandirian dalam bekerja dibidangnya	21. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan mampu menunjukkan komitmen yang tinggi 22. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan mampu menunjukkan kejujuran dalam melaksanakan tugas 23. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan mampu menunjukkan integritas yang tinggi 24. Saat lulusan masih di sekolah, lulusan mampu menunjukkan keberaniannya dalam mengambil	21,22, 23,24

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
			resiko dan bertanggung jawab	

Sumber: Fattah (2004), Abin S. Makmun (2002), Gaffar (2007), Dali Gulo (2008), Thomas Angelo and Patricia Cross (1990), dan *A Guide to Learning Outcomes Assessment at Marymount University* (2008).

2. Operasional Variabel Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Dimensi variabel proses pembelajaran yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengevaluasi.

- a. Dimensi merencanakan proses pembelajaran dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu pemikiran tentang penetapan prinsip-prinsip umum mengajar didalam pelaksanaan tugas mengajar dalam suatu interaksi pengajaran.
- b. Dimensi melaksanakan proses pembelajaran dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu implementasi dari perencanaan dalam kegiatan proses pembelajaran.
- c. Dimensi mengevaluasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kegiatan untuk menilai hasil dari kegiatan proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Operasional variabel proses pembelajaran secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5
Operasionalisasi Variabel Proses Pembelajaran (X₄)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
Proses Pembelajaran (Y)	1. Merencanakan	• Menentukan Tujuan kegiatan	25. Merencanakan tujuan kegiatan pembelajaran dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar 26. Merencanakan tujuan pembelajaran dalam menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan	25,26
		• Menyiapkan silabus pembelajaran	27. Menyusun silabus berdasarkan matriks/jaringan topik pembelajaran tematis 28. Mempersatukan standar kompetensi dan kompetensi dasar terhadap peserta didik	27,28
	2. Melaksanakan	• Pengelolaan siswa	29. Menciptakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif 30. Menyelaraskan waktu belajar peserta didik dengan jadwal pembelajaran	29,30, 31

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
			31. Mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif	
		• Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran	32. Merencanakan tugas belajar peserta didik dengan baik 33. Menyiapkan bahan belajar peserta didik yang menantang 34. Memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan yang menunjukkan empati, penghargaan kepada peserta didik, dan ketulusan 35. Memiliki hubungan baik dengan peserta didik	32,33, 34,35
		• Pengelolaan Sumber Belajar	36. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif 37. Pemberdayaan lingkungan sekolah yang positif 38. Pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap kondisi di lingkungan	36,37, 38

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
			masyarakat	
		<ul style="list-style-type: none"> Pemberian umpan balik dan penguatan 	39. Memberikan umpan balik yang positif terhadap respon peserta didik 40. Memberikantindakan lanjut terhadap jawaban peserta didik jika diperlukan	39,40
	3. Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Program penilaian 	41. Pengembangan sistem pengamatan berkualitas tinggi. 42. Mencoba konsistensi yang lebih besar pada perilaku pengajaran demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran	41,42
		<ul style="list-style-type: none"> Apresiasi kinerja 	43. Mendemonstrasikan kinerja para peserta didik	43

Sumber: Erwin Tanur, Davis dan Thomas (1989), rae (2001), Djam'an Satori et.al. (2003), Nana Sudjana (2013). Leithwood et al (2006b), Hargreaves (2005), Reynolds(2007:18), O'Sullivan (2006), Jeanette Lyn Fung Choy, Glen O'Grady, Jerome I. Rotgans(2011), danAlan Sochaa and Ellen A. Siglerb(2012).

3. Operasional Variabel Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran

Pengelolaan fasilitas pembelajaran dalam penelitian ini diartikan sebagai penyelenggaraan atas semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar,

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teratur, efektif, dan efisien yang ditunjukkan dengan dimensi ketersediaan, penggunaan, pemeliharaan, dan inventarisasi.

- a. Dimensi ketersediaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu kesiapan fasilitas pembelajaran yang akan digunakan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Dimensi penggunaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu kegiatan pemanfaatan fasilitas pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran.
- c. Dimensi pemeliharaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu kegiatan rutin untuk mengusahakan agar fasilitas pembelajaran yang ada tetap dalam kegiatan baik dan berfungsi dengan baik.
- d. Dimensi inventarisasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu kegiatan pencatatan atau pendaftaran fasilitas secara tertib dan teratur.

Operasional variabel pengelolaan fasilitas pembelajaran secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6
Operasionalisasi Variabel Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran (X₃)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran (X ₃)	1) Ketersediaan	• Tingkat Kelengkapan fasilitas pembelajaran	44. Kelengkapan berbagai macam fasilitas belajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa demi menunjang kegiatan pembelajaran 45. Ketercapaian standarkebutuhan siswa dalam menggunakan fasilitas pembelajaran	44,45
		• Tingkat Kesiapan fasilitas pembelajaran	46. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran sesuai dengan fungsinya dalam pelaksanaan	46,47

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
		an	pembelajaran 47. Kemudahan dalam penggunaan fasilitas pembelajar	
		• Tingkat Kesanggupan memenuhi kuantitas dan kualitas fasilitas pembelajaran	48. Kemampuan memenuhi kebutuhan siswa dalam mencapai standar kompetensi dengan menyediakan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kuantitas yang diperlukan 49. Kemampuan memenuhi kebutuhan siswa dalam mencapai standar kompetensi dengan menyediakan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kualitas yang diperlukan	48,49
	2) Pengguna an	• Ketepatan penyusunan jadwal penggunaan fasilitas pembelajaran	50. Penyusunan Waktu/jadwal penggunaan diajukan pada awal tahun ajaran 51. Adanya kejelasan penjadwalan dalam penggunaan fasilitas pembelajaran antara kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler 52. Kegiatan pokok sekolah/pembelajaran merupakan prioritas utama dalam penggunaan fasilitas pembelajaran	50,51, 52
		• Ketepatan penunjukan personil	53. Penugasan atau penunjukan personil sesuai dengan	53,54, 55

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
			keahlian pada bidangnya 54. Penggunaan fasilitas pembelajaran sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran 55. Pengguna meminimalisir resiko terjadinya kerusakan dari fasilitas yang dipergunakan	
	3) Pemeliharaan	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pengusahaan sarana dan prasarana supaya berfungsi dengan baik 	56. Pendayagunaan fasilitas pembelajaran sesuai dengan fungsinya 57. Memantau fungsi keseluruhan fasilitas pembelajaran agar dapat tetap digunakan 58. Meningkatkan kesadaran dalam pemeliharaan fasilitas pembelajaran	56,57, 58
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pencegahan sarana dan prasarana supaya bisa bertahan lebih lama 	59. Memperbaiki setiap komponen fasilitas pembelajaran secara menyeluruh 60. Menciptakan budaya pemeliharaan terhadap fasilitas pembelajaran sesuai dengan kurung waktu	59,60
	4) Inventarisasi	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat keteraturan penyusunan fasilitas pembelajaran 	61. Penyusunan daftar fasilitas pembelajaran dilakukan secara teratur 62. Memberikan kode barang terhadap fasilitas pembelajaran	61,62
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat 	63. Menyediakan data	63,64

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
		penyediaan data kebutuhan	kebutuhan fasilitas pembelajaran 64. Mencatat semua barang inventaris	

Sumber: Ibrahim Bafadal (2003), Nurkholis (2003), Mulyono (2008), Rohiat (2008) dan Castaldi in Peretemode (2001:45).

4. Operasional Variabel Kinerja Mengajar Guru

Kinerja mengajar guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Dimensi variabel ini meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi, kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, kemampuan melaksanakan pengayaan, dan kemampuan melaksanakan remedial.

- a. Dimensi kemampuan menyusun rencana pembelajaran dalam penelitian ini didefinisikan sebagai unjuk kerja guru dalam mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran. Indikator dimensi ini meliputi merumuskan tujuan pengajaran, merumuskan kegiatan belajar mengajar, dan merencanakan penilaian.
- b. Dimensi kemampuan melaksanakan pembelajaran dalam penelitian ini didefinisikan sebagai unjuk kerja guru dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Indikator dimensi ini meliputi memulai pembelajaran, menyampaikn materi pelajaran dan menutup pembelajaran.
- c. Dimensi kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu unjuk kerja guru dalam membangun dan membina hibungan baik dengan peserta didik. Indikator dimensi ini meliputi mengembangkan sikap positif peserta didik dan mengelola interaksi perilaku dalam kelas.

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Dimensi kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai unjuk kerja guru dalam mengukur (*measure*) dan menilai (*evaluation*) tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran. Indikator dimensi ini meliputi melaksanakan penilaian hasil belajar dan tindak lanjut terhadap hasil penilaian.
- e. Dimensi kemampuan melaksanakan pengayaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai unjuk kerja guru dalam menyusun program belajar yang diberikan kepada peserta didik yang cepat dalam menguasai kompetensi dan materi pokok bahan pelajaran. Indikator dimensi ini meliputi persiapan pengayaan dan pelaksanaan pengayaan.
- f. Dimensi kemampuan melaksanakan remedial dalam penelitian ini didefinisikan sebagai unjuk kerja guru dalam menyusun bentuk pembelajaran khusus yang diberikan guru kepada seorang atau sekelompok peserta didik yang memiliki masalah dan kelambanan dalam belajar. Indikator dimensi ini meliputi penyederhanaan penyajian pembelajaran dan pembinaan secara intensif.

Operasional variabel kinerja mengajar guru secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3. 7
Operasionalisasi Variabel Kinerja Mengajar Guru (X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
Kinerja Mengajar Guru (X ₂)	1. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran	• Merumuskan tujuan pengajaran	65. Urutan tujuan dari yang mudah kepada yang sukar 66. Kejelasan kriteria pencapaian tujuan	65,66
		• Merumuskan kegiatan belajar	67. Menentukan alokasi penggunaan waktu belajar mengajar	67,68

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
		mengajar	68. Menentukan media pembelajaran	
		• Merencanakan penilaian	69. Menentukan jenis penilaian 70. Membuat alat penilaian hasil belajar	69,70
	2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran	• Memulai pembelajaran	71. Menyampaikan bahan pengait/ordinal apersepsi 72. Menyampaikan tujuan pembelajaran	71,72
		• Menyampaikan pembelajaran	73. Mengajukan pertanyaan di kelas untuk melihat apakah siswa memahami apa yang telah diajarkan 74. Membantu siswa dalam menggunakan apa yang sudah mereka pelajari untuk belajar hal-hal baru	73,74
		• Menutup pembelajaran	75. Menyimpulkan hasil dari kegiatan pengajaran 76. Memberikan tindak lanjut	75,76
	3. Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi	• Mengembangkan sikap positif peserta didik	77. Membantu peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan diri sendiri 78. Memberikan tuntunan agar interaksi antarpeserta didik	77,78

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
			terpelihara dengan baik	
		<ul style="list-style-type: none"> Mengelola interaksi perilaku dalam kelas 	79. Mengembangkan hubungan antarpribadi yang sehat dan serasi dengan peserta didik 80. Memastikan bahwa diskusi yang dilakukan berfokus pada topik pelajaran	79,80
	4. Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan penilaian hasil belajar 	81. Menggunakan jenis penilaian yang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang telah diberikan 82. Menggunakan instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator keberhasilan belajar	81,82
		<ul style="list-style-type: none"> Tindak lanjut terhadap penilaian hasil belajar 	83. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik	83
	5. Kemampuan melaksanakan pengayaan	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan pengayaan 	84. Memberikan bahan bacaan tambahan kepada peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan belajar ideal untuk didiskusikan	84
		<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan pengayaan 	85. Meminta peserta didik yang mencapai kriteria	85

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
			ketuntasan belajar ideal membimbing teman-temannya yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum	
	6. Kemampuan melaksanakan remedial	<ul style="list-style-type: none"> • Penyederhanaan penyajian pembelajaran 	86. Menyederhanakan cara penyajian pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran remedial	86,87
			87. Menyederhanakan soal dalam kegiatan pembelajaran remedial	
		<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan secara intensif 	88. Pemberian bimbingan secara khusus dan individual bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum	88,89
			89. Membangun kerjasama dengan peserta didik dalam menemukan dan menyelesaikan kesulitan belajar peserta didik	

Sumber: Basyirudin dan Usman (2002), Rivkin, Hanushek dan Kain (2005), Bafadal (2003), Usman (2006), Helmut R. Lang & David N. Evans (2006). Fred C. Lunenburg & Beverly J. Irby (2006), Danielson, C. (2007), Sahertian (2008), Supardi (2013), dan Jackson *Public Schools: Teacher Evaluation(handbook)*, *International Association for the Evaluation of Educational Achievement*(2005).

5. Operasional Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan mengatur suatu kelompok dimana diselenggarakan proses belajar mengajar dan berperan dalam pengembangan mutu pendidikan dengan dimensi meliputi menetapkan arah bersama, mengembangkan sumber daya manusia, dan membangun budaya organisasi.

- a. Dimensi menetapkan arah bersama dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi anggota lainnya dalam membangun sebuah arah dan tujuan yang jelas untuk sekolah.
- b. Dimensi mengembangkan sumber daya manusia dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam menyediakan beragam kesempatan dan pengembangan profesional bagi staf sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan standar, motivasi, dan komitmen staf.
- c. Dimensi membangun budaya organisasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah yang memungkinkan sekolah berfungsi sebagai komunitas belajar profesional secara kolaboratif untuk mendukung dan mempertahankan kinerja, termasuk guru maupun siswa.

Operasional variabel kepemimpinan kepala sekolah secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.8.

Tabel 3. 8
Operasionalisasi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁)	1. Menetapkan arah bersama	a) Mengidentifikasi dan mengartikulasikan visi dan misi sekolah	90. Mengembangkan visi yang mewujudkan adanya pemikiran terbaik tentang proses	90,91, 92

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
			<p>pembelajaran</p> <p>91. Mengembangkan nilai-nilai, visi dan misi bersama secara kolaboratif</p> <p>92. Menggunakan beberapa strategi untuk mempromosikan komitmen individu untuk tujuan sekolah</p>	
		b) Melibatkan komponen pendidikan dalam pengembangan pertumbuhan sekolah	<p>93. Mengembangkan tujuan dan rencana pertumbuhan sekolah yang didasarkan pada hasil belajar siswa dan departemen pendidikan</p> <p>94. Membina penerimaan tujuan kelompok dan menunjukkan ekspektasi kinerja yang tinggi</p> <p>95. Membantu mengembangkan dan menginspirasi dalam meningkatkan kinerja guru</p>	93,94, 95

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
		c) Memonitoting pelaksanaan pencapaian tujuan	96. Melaksanakan strategi untuk mencapai tujuan sekolah 97. Memonitor kemajuan berdasarkan bukti yang akurat	96,97
	2. Mengembangkan sumber daya manusia	d) Seleksi staf	98. Memahami metode penilaian disposisi, pengetahuan konten dan pedagogi calon guru 99. Memahami pentingnya menyelaraskan proses rekrutmen dengan kebutuhan keragaman, misi, visi, dan rencana perbaikan sekolah	98,99
		e) Evaluasi personil	100. Memahami bagaimana mengevaluasi kinerja staf dan merencanakan pertumbuhan profesional staf 101. Memahami teknik	100, 101

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
			observasi kelas yang efektif dan metode konferensi guru	
		f) Pengembangan Profesional	102. Menyediakan pengembangan profesional yang membantu staf memahami beragam budaya di masyarakat dan sekolah 103. Memahami atribut yang penting dari sistem pengembangan profesional yang efektif 104. Menunjukkan komitmen yang tinggi	102, 103, 104
	3. Membangun budaya organisasi	g) Penguatan budaya sekolah	105. Mengembangkan budaya sekolah dengan mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai keyakinan bersama yang akan menumbuhkan rasa saling peduli dan kepercayaan di antara semua	105, 106

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
			anggota 106. Melibatkan anggota untuk mempromosikan dan membangun tujuan sekolah	
		h) Membangun proses kolaboratif	107. Kepala sekolah memahami peran kepemimpinan dan pengambilan keputusan bersama dalam perencanaan perbaikan sekolah. 108. Melibatkan staf dalam mengembangkan kegiatan dan kurikulum dalam budaya yang beragam 109. Memahami bahwa individu, keluarga dan masyarakat harus dapat menjadi mitra aktif dalam keberhasilan sekolah	107, 108, 109
		i) Mengelola lingkungan	110. Memahami bagaimana menciptakan dan	110, 111 112

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indokator	No Item
			<p>mempertahankan lingkungan belajar yang terbuka didasarkan kerja sama dengan masyarakat.</p> <p>111. Memahami bagaimana mendorong akuntabilitas individual dan kelompok di antara anggota staf untuk meningkatkan prestasi belajar siswa</p> <p>112. Kepala Sekolah membangun kemitraan positif dengan orang tua, keluarga, masyarakat dan dewan sekolah untuk meningkatkan keterlibatan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa</p>	

Sumber: Connecticut State Board (2001), Kenneth A. Leithwood & Carolyn Riehl (2003), Fred C. Lunenburg & Beverly J. Irby (2006), Christopher R. Wagner (2006), Colleen Seremet (2007), *Education Professional Standards Board* (2008), Day et al. (2008; 2009a), (Yukon: 2011), dan Christopher Day and Pamela Sammons (2013).

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Instrumen Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka alat pengumpul data yang digunakan adalah angket yang berbentuk skala Likert dengan menggunakan lima alternatif jawaban. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh sampel penelitian. Penulis menyebarkan angket (seperangkat daftar pertanyaan yang harus responden jawab). Format Likert adalah format penulisan *item* yang paling sering digunakan untuk skala sikap dan kepribadian, dengan format seperti ini responden diminta untuk menunjukkan derajat kesetujuan atau ketidak-setujuannya terhadap pernyataan tertentu dengan pilihan jawaban seperti: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Hal yang perlu diperhatikan dalam format penulisan ini adalah menentukan pernyataan alternatif pilihan sehingga responden dapat menjawab pernyataan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan alat pengumpulan data

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket yang tertutup, yaitu pada setiap pernyataan telah disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden. Selanjutnya responden diminta untuk merespon setiap *item* sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan yang diketahui serta dirasakannya dengan membubuhkan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang tersedia.

2. Menyusun alat pengumpulan data

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu: kepemimpinan kepala sekolah X_1 , kinerja mengajar guru X_2 , Pengelolaan fasilitas pembelajaran X_3 , proses pembelajaran Y , dan mutu kompetensi lulusan Z .
- b. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan/pernyataan yang akan dikembangkan menjadi angket.

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Merumuskan *item* pertanyaan/pernyataan dan alternatif jawaban karena angket yang akan dikembangkan bersifat tertutup.
 - d. Menetapkan kriteria skor untuk setiap *item*. Setelah merumuskan angket, kemudian menetapkan alat ukur yang akan digunakan dalam pemberian skor terhadap setiap butir *item* menggunakan skala Likert dengan ukuran ordinal, artinya objek yang diteliti mempunyai peringkat dari lima rangkaian urutan.
 - e. Menetapkan skala pengukuran variabel. Setiap *item* dalam kuesioner memiliki 5 kriteria jawaban dengan pemberian skor dimulai dari 1,2,3,4, sampai 5.
3. Melakukan uji coba angket
- Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada *item* angket.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2008:137) ,“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Tujuan dari adanya uji validitas adalah untuk mengetahui tepat tidaknya angket yang tersebar. Menurut Arikunto (2002:168), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Sedangkan menurut Sugiono (Riduwan, 2006:97), jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang sebenarnya harus diukur.

Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila alat tersebut cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya nilai validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Dengan demikian syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba atau tes. Tes yang valid adalah tes yang dapat mengukur dengan tepat dan teliti gejala yang hendak diukur. Uji validitas instrumen menggunakan analisa item, yakni dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total.

Pengujian validitas instrumen adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Arikunto, 1998:162)

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X_i = Nomor item ke i

$\sum X_i$ = Jumlah skor item ke i

X_i^2 = Kuadrat skor item ke i

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Y_i^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y_i^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
8. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat di tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh db = 20-2 = 18 dan $\alpha = 5\%$.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya :
 1. jika r_{xy} hitung > r tabel, maka valid
 2. jika r_{xy} hitung \leq r tabel, maka tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Setelah r_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% dengan db=n-2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan signifikan (valid) dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak signifikan (tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Jika instrumen penelitian telah dikatakan valid, selanjutnya pengujian alat pengumpulan data kedua yaitu pengujian reliabilitas instrumen. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen

dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa dari Cronbach, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians

σ_i^2 = varians total

Rumus variansnya adalah sebagai berikut:

$$\sigma_2^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{[\sum x]^2}{N}}{N}$$

Suharsimi Arikunto, 1993:236)

Keterangan:

σ_i^2 = varians

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebar instrumen yang akan diuji realibilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
7. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
8. Menghitung jumlah skor masing-masing item yang diperoleh.
9. Menghitung jumlah kuadrat skor masing-masing item yang diperoleh.
10. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total
11. Menghitung nilai koefisien alfa.
12. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$. dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh $db = 20-2 = 18$ dan $\alpha = 5\%$.
13. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya:
 1. Jika r_{11} hitung $> r$ tabel, maka reliabel,
 2. Jika r_{11} hitung $\leq r$ tabel, maka tidak reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang dibutuhkan guna diolah dan dilaporkan merupakan data dan informasi yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, fasilitas pembelajaran, proses pembelajaran, dan

mutu kompetensi lulusan. Data dan informasi tersebut diungkap dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Data primer dalam penelitian ini akan dikumpulkan dari responden, yakni tenaga pendidik pada sekolah menengah kejuruan (SMK) di Kota Bandung. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan.

Cara mengumpulkan data primer dilakukan dengan mengajukan kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut dikonstruksi dalam tujuh jenis yang meliputi instrumen tentang: (1) kepemimpinan kepala sekolah, (3) kinerja mengajar guru, (3) pengelolaan fasilitas pembelajaran, (4) proses pembelajaran, dan (5) mutu kompetensi lulusan.

Selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner, untuk kepentingan objektivitas dan memperoleh informasi yang komprehensif, maka dalam penelitian ini akan digunakan juga pengumpulan data dengan teknik wawancara pada Dinas Pendidikan Nasional, dan dunia usaha/dunia industri di Kota Bandung.

G. Rancangan Uji Hipotesis

Penelitian ini melakukan analisis hubungan kausal, yakni melihat seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, pengelolaan fasilitas pembelajaran, dan proses pembelajaran terhadap mutu kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Manajemen dan Bisnis di Kota Bandung.

Path Analysis Models digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel eksogen (*exogenous variable*) dan variabel endogen (*endogenous variable*). Alasan digunakannya model analisis jalur tersebut, selain karena tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, adalah karena hubungan kausal antar variabel yang hendak diuji

dibangun atas dasar kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel tersebut.

1. Diagram Jalur Hipotesis Pertama

Diagram jalur untuk hipotesis pertama, sebagaimana disajikan pada Gambar 3.1 mengilustrasikan proposisi hipotetik pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (KKS) terhadap kinerja mengajar guru (KMG).



Gambar 3. 1
Diagram Jalur Hipotesis Pertama

Keterangan :

ρ_{ij} = Koefisien jalur variabel i terhadap j , menggambarkan besarnya nilai jalur variabel i terhadap variabel j .

ϵ_j = epsilon, yang menunjukkan nilai residu dari koefisien determinasi.

Gambar 3.1. memperlihatkan pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dipandang dari sudut regresi, diagram ini tidak lain adalah regresi linier sederhana. Oleh karena itu, koefisien jalur tidak lain adalah koefisien korelasi, yaitu $\rho_{X_2X_1} = r_{X_2X_1}$.

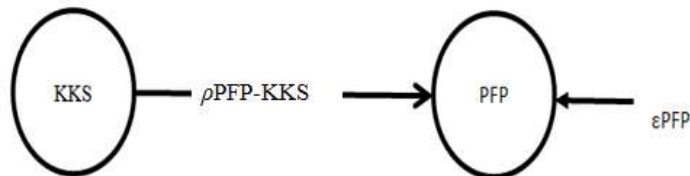
Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Diagram Jalur Hipotesis Kedua

Diagram jalur untuk hipotesis kedua, sebagaimana disajikan pada Gambar 3.2 mengilustrasikan proposisi hipotetik pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (KKS) terhadap Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran (PFP).



Gambar 3. 2
Diagram Jalur Hipotesis Kedua

Keterangan :

ρ_{ij} = Koefisien jalur variabel i terhadap j , menggambarkan besarnya nilai jalur variabel i terhadap variabel j .

ε_j = epsilon, yang menunjukkan nilai residu dari koefisien determinasi.

Gambar 3.2. memperlihatkan pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dipandang dari sudut regresi, diagram ini tidak lain adalah regresi linier sederhana. Oleh karena itu, koefisien jalur tidak lain adalah koefisien korelasi, yaitu $\rho_{X_3X_1} = r_{X_3X_1}$.

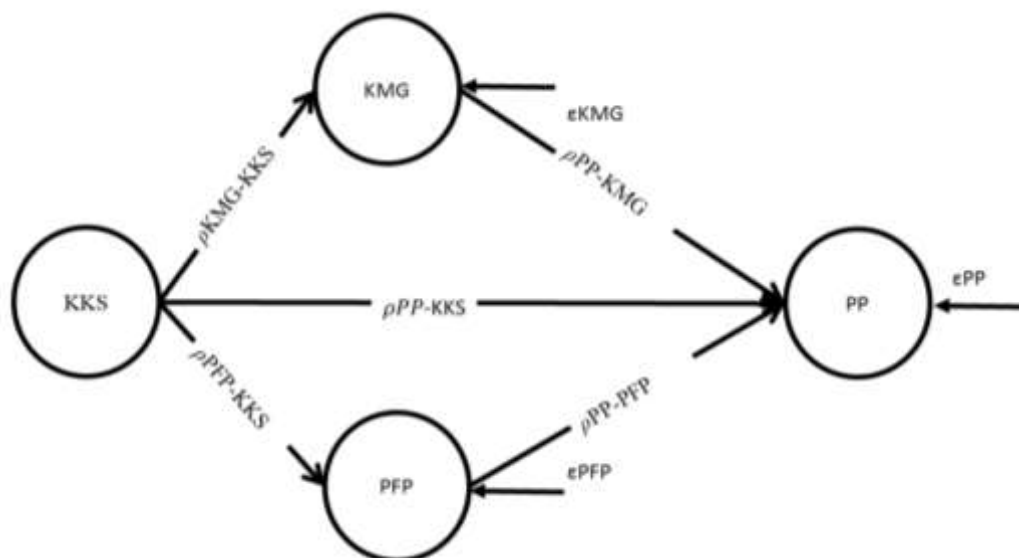
3. Diagram Jalur Hipotesis Ketiga

Diagram jalur untuk hipotesis kedua sebagaimana disajikan pada Gambar 3.3. mengilustrasikan proposisi hipotetik pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (KKS) sebagai variabel *driver* terhadap variabel *process* yaitu variabel kinerja mengajar guru (KMG), pengelolaan fasilitas pembelajaran (PFP) dan proses pembelajaran (PP)

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.3
Diagram Jalur Hipotesis Ketiga

Keterangan :

ρ_{ij} = Koefisien jalur variabel i terhadap j , menggambarkan besarnya nilai jalur variabel i terhadap variabel j .

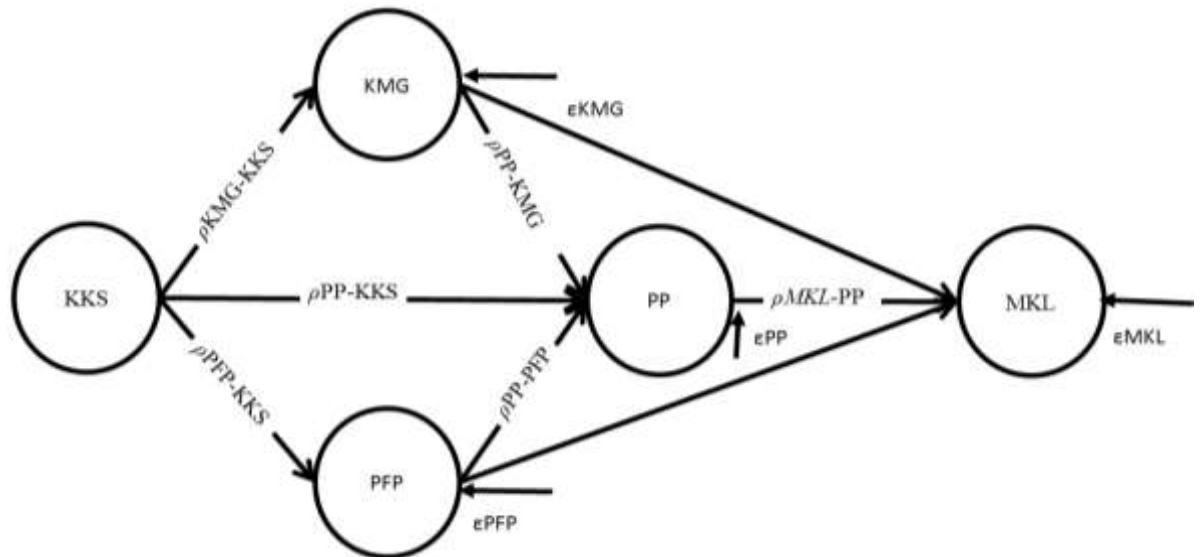
ϵ_j = Epsilon, yang menunjukkan nilai residu dari koefisien determinasi.

Gambar 3.3. memperlihatkan pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dipandang dari sudut regresi, diagram ini tidak lain adalah regresi linier sederhana. Oleh karena itu, koefisien jalur tidak lain adalah koefisien korelasi, yaitu $\rho_{X_4 X_3 X_2 X_1} = r_{X_4 X_3 X_2 X_1}$.

4. Diagram Jalur Hipotesis Keempat

Diagram jalur untuk hipotesis keempat sebagaimana disajikan pada Gambar 3.4. mengilustrasikan proposisi hipotetik pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (KKS) sebagai variabel *driver* dan variabel *process* yaitu variabel kinerja mengajar guru (KMG), pengelolaan fasilitas pembelajaran (PFP) dan proses

pembelajaran (PP) terhadap mutu kompetensi lulusan (MKL) sebagai variabel *output*.



Gambar 3. 4
Diagram Jalur Hipotesis Keempat

Keterangan:

ρ_{ij} = Koefisien jalur variabel i terhadap j , menggambarkan besarnya nilai jalur variabel i terhadap variabel j .

r_{ij} = Koefisien korelasi variabel i dengan variabel j , menggambarkan intensitas keeratan hubungan antara variabel i dengan j .

\square_j = epsilon, yang menunjukkan nilai residu dari koefisien determinasi.

Gambar 3.4. memperlihatkan pengaruh beberapa variabel eksogen terhadap satu variabel endogen. Persamaan jalur dari struktur ini adalah: $MKL = \square_{KKS} + \square_{KMG} + \square_{PFP} + \square_{PP}$.

H. Teknik Analisis Data

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Selanjutnya analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional pengubah data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan software *Microsoft Excel 2010* melalaui *Method Successive Interval (MSI)*.

- 1) Instal *Microsoft Office 2010*, kemudian *double* klik file *excel* yang sudah diinstal.
- 2) Masuk ke menu bar kemudian pilih *analyze*.
- 3) Buka *analyze*, kemudian pilih *Successive Interval*.
- 4) Pada *Successive Interval* disediakan tiga menu, yaitu: input, output option.
- 5) Pada menu input terdapat data range diisi dengan sel data ordinal yang mau diubah ke data interval pada menu *option Min Value* (nilai terendah) diisi dengan angka 1 dan *Max Value* (nilai tertinggi diisi dengan angka 5 karena skala yang digunakan 1-5 (skala likert). Sedangkan pada menu output diisi dengan sel yang akan digunakan untuk hasil pengubahan data ordinal ke interval.

Teknik analisis data deskriptif menggunakan skor rata-rata jawaban kuesioner. Interpretasi skor rata-rata jawaban responden dalam penelitian ini menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Sesuai dengan skor alternatif jawaban kuesioner yang terentang dari 1 sampai dengan 5, banyak kelas interval ditentukan sebanyak 5 kelas, sehingga diperoleh panjang kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden seperti tampak pada Tabel 3.9.

Tabel 3. 9
Skala Penafsiran Rata-Rata Skor Jawaban Responden

Rentang	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah/Sangat Tidak Kondusif
1,80 – 2,59	Tidak Baik/Rendah/Tidak Kondusif
2,60 – 3,39	Cukup/Sedang/Cukup Kondusif
3,40 – 4,19	Baik/Tinggi/Kondusif
4,20 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi/Sangat Kondusif

Teknik analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model analisis jalur (*Path Analysis Models*). Alasan digunakannya model analisis jalur tersebut, selain karena tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, adalah karena hubungan kausal antar variabel yang hendak diuji dibangun atas dasar kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel tersebut.

Teknik pengolahan data dengan menggunakan teknik model analisis jalur (*Path Analysis Models*) mengikuti langkah kerja sebagai berikut.

- a. Menggambar dengan jelas diagram jalur yang mencerminkan proposisi hipotetik yang diajukan, lengkap dengan persamaan strukturalnya.
- b. Menghitung matriks korelasi antar variabel.

$$\mathbf{R} = \begin{matrix} & \begin{matrix} X_1 & X_2 & X_3 & Y \end{matrix} \\ \begin{matrix} 1 \\ r_{x_1x_2} \\ 1 \\ r_{x_2x_3} \\ 1 \\ r_{x_3y} \\ 1 \end{matrix} & \begin{bmatrix} 1 & r_{x_1x_2} & r_{x_1x_3} & r_{x_1y} \\ & 1 & r_{x_2x_3} & r_{x_2y} \\ & & 1 & r_{x_3y} \\ & & & 1 \end{bmatrix} \end{matrix}$$

Formula untuk menghitung koefisien korelasi yang dicari adalah menggunakan *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson. Alasan penggunaan teknik koefisien korelasi dari Karl Pearson ini adalah karena variabel-variabel yang hendak dicari korelasinya memiliki skala pengukuran interval.

Rumus Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Sumber: Sudjana (1996)

- c. Menghitung matriks korelasi variabel eksogen.

$$\mathbf{R} = \begin{matrix} & \begin{matrix} X_1 & X_2 & \dots & X_k \end{matrix} \\ \begin{matrix} 1 \\ r_{x_1x_2} \\ 1 \\ r_{x_2x_k} \\ 1 \\ \dots \\ 1 \end{matrix} & \begin{bmatrix} 1 & r_{x_1x_2} & \dots & r_{x_1x_k} \\ & 1 & \dots & r_{x_2x_k} \\ & & 1 & \dots \\ & & & 1 \end{bmatrix} \end{matrix}$$

- d. Menghitung besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung serta pengaruh total variabel eksogen terhadap variabel endogenous secara parsial, dengan rumus :

- Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogenous = $p_{x_u x_i} \times p_{x_u x_i}$
- Besarnya pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogenous = $p_{x_u x_i} \times r_{x_1 x_2} \times p_{x_u x_i}$

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Besarnya pengaruh total variabel eksogenous terhadap variabel endogenous adalah penjumlahan besarnya pengaruh langsung dengan besarnya pengaruh tidak langsung = $[p_{x_u x_i} \times p_{x_u x_i}] + [p_{x_u x_i} \times r_{x_1 x_2} \times p_{x_u x_i}]$

e. Menghitung $R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)}$, yaitu koefisien determinasi total X_1, X_2, \dots, X_k terhadap X_u atau besarnya pengaruh variabel eksogen secara bersama-sama (gabungan) terhadap variabel endogenous dengan menggunakan rumus :

$$R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)} = \left(\rho_{x_u x_1} \quad \rho_{x_u x_2} \quad \dots \quad \rho_{x_u x_k} \right) \begin{bmatrix} r_{x_u x_1} \\ r_{x_u x_2} \\ \dots \\ r_{x_u x_k} \end{bmatrix}$$

f. Menghitung besarnya variabel residu, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel endogenous di luar variabel eksogen, dengan rumus:

$$p_{x_u \varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)}} \quad \text{atau} \quad \varepsilon = 1 - R^2$$

g. Menguji kebermaknaan (*test of significance*) setiap koefisien jalur yang telah dihitung, dengan statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{p_{x_u x_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)}) C_{ii}}{n - k - 1}}}$$

Sumber: Rasyid, (2005:10)

dengan :

i = 1,2, ... k

k = Banyaknya variabel eksogenous dalam substruktur yang sedang diuji

t = Mengikuti tabel distribusi t-student, dengan derajat bebas (*degrees of freedom*) $n - k - 1$

Kriteria pengujian : Ditolak H_0 jika nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t – student. ($t_0 > t_{\text{tabel}(n-k-1)}$).

- h. Menguji kebermaknaan (*test of significance*) koefisien jalur secara keseluruhan yang telah dihitung, dengan statistik uji yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n-k-1)(R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)})}{k(1-R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)})}$$

Sumber: Sitepu, (1994)

dengan :

i = 1,2, ... k

k = Banyaknya variabel eksogenous dalam substruktur yang sedang diuji

F = Mengikuti tabel distribusi F – Snedecor, dengan derajat bebas (*degrees of freedom*) k dan n – k – 1

Kriteria pengujian : Ditolak H_0 jika nilai hitung F lebih besar dari nilai tabel F. ($F_0 > F_{\text{tabel}(k, n-k-1)}$).

- i. Menguji perbedaan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogenous terhadap variabel endogenous, dengan statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{P_{x_3x_1} - P_{x_3x_2}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{x_3(x_1, x_2)})(C_{ii} + C_{jj} - 2C_{ij})}{n-k-1}}}$$

Sumber: Rasyid, (2005:11)

Kriteria pengujian : Ditolak H_0 jika nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t – student. ($t_0 > t_{\text{tabel}(n-k-1)}$).

I. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yaitu merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dan dengan pengujian tersebut maka akan didapat suatu keputusan untuk menolak atau menerima suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis secara umum adalah (Sambas, 2006:161):

1. Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) penelitian yang diajukan
 $H_0 : \beta = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, pengelolaan fasilitas pembelajaran dan proses pembelajaran terhadap mutu kompetensi lulusan bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota bandung
 $H_1 : \beta \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh positif dan signifikan program kepemimpinan kepala sekolah, kinerja mengajar guru, pengelolaan fasilitas pembelajaran dan proses pembelajaran terhadap mutu kompetensi lulusan bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota bandung
2. Taraf kemaknaan/nyata $\alpha = 0.05$
3. Pengujian statistik dengan menggunakan uji statistik t (*t student*) dengan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = distribusi *student* (distribusi t)

r = koefisien korelasi dari uji independen

n = jumlah responden

4. Penentuan daerah titik kritis, daerah kritis H_0 berdasarkan uji t, dengan rumus: $t_{\alpha/2} (dk = n-2)$
5. Hitung nilai statistik uji berdasarkan data yang terkumpul. Nilai hitung statistik uji jatuh didaerah penerimaan atau penolakan.

Buat kesimpulan:

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Budi Santoso, 2014

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, Dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan SMK Bidang Keahlian Manajemen Dan Bisnis Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu